

Hambatan Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dusun Malangan Desa Kepatihan Kabupaten Wonogiri

Organizational Communication Barriers within Karang Taruna of Malangan Hamlet, Kepatihan Village, Wonogiri Regency

Endra Aji Saputra¹, Sihabuddin²

Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Slamet Riyadi

endraaldalopes07@gmail.com

Abstrak

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan desa yang berperan dalam pembentukan karakter dan peningkatan kepedulian sosial pemuda. Namun, dalam praktiknya sering muncul hambatan komunikasi internal yang berdampak pada rendahnya partisipasi anggota. Hal ini juga terjadi di Karang Taruna Dusun Malangan, Desa Kepatihan, Wonogiri, yang mengalami miskomunikasi dalam koordinasi dan pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan teori Hambatan komunikasi organisasi dari Ummah dalam buku Komunikasi Organisasi, yang memandang komunikasi sebagai proses pertukaran pesan dalam jaringan hubungan saling bergantung untuk menghadapi ketidakpastian dan perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi dalam organisasi Karang Taruna Dusun Malangan, Desa Kepatihan, Kabupaten Wonogiri. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan dokumentasi, penelitian ini mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam komunikasi organisasi mencakup hambatan psikologis, seperti rasa tidak percaya diri dan ketakutan menyampaikan pendapat; hambatan pola pikir akibat perbedaan pandangan dan kurangnya diskusi terbuka; serta hambatan status yang muncul dari perbedaan peran dan tingkat keaktifan anggota. Hambatan fisik dan sosial budaya tidak ditemukan signifikan karena latar belakang anggota yang seragam dan kedekatan geografis. Temuan ini menegaskan pentingnya membangun pola komunikasi yang lebih terbuka, inklusif, dan efektif untuk meningkatkan partisipasi serta keberlangsungan kegiatan Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di tingkat desa.

Kata kunci: komunikasi organisasi, hambatan komunikasi, Karang Taruna, kepemudaan.

Abstract

Karang Taruna is a village-based youth organization that plays a vital role in shaping character and enhancing social awareness among young people. However, in practice, internal communication barriers often arise, leading to low member participation. This issue is also evident in Karang Taruna Dusun Malangan, Kepatihan Village, Wonogiri,

where miscommunication occurs in coordination and decision-making processes. This study applies the theory of organizational communication barriers by Ummah, as outlined in Komunikasi Organisasi, which defines communication as a message exchange process within a network of interdependent relationships aimed at managing uncertainty and change. The research aims to identify communication barriers within the organization of Karang Taruna Dusun Malangan. Using a descriptive qualitative method with interviews and documentation, the study reveals that the main communication barriers include psychological barriers, such as lack of confidence and fear of expressing opinions; cognitive barriers due to differing viewpoints and limited open discussion; and status-related barriers arising from differences in roles and levels of member engagement. Physical and socio-cultural barriers were found to be insignificant due to members' similar backgrounds and close geographic proximity. These findings highlight the importance of building a more open, inclusive, and effective communication model to improve participation and ensure the sustainability of Karang Taruna as a youth organization at the village level.

Keywords: *organization communication, communication barriers, karang taruna, youth organization.*

PENDAHULUAN

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi sarana generasi muda di desa/kelurahan untuk mengembangkan diri, lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat. Organisasi ini berperan strategis dalam mendukung kemajuan desa melalui pengembangan kreativitas, kepemimpinan, dan kegiatan sosial, ekonomi, serta pelestarian lingkungan.

Karang Taruna termasuk organisasi sosial yang diatur dalam Pasal 38 ayat (1-3) Bab VII Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, yang menegaskan peran masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Peraturan Menteri Nomor 25 Tahun 2019 menyebut Karang Taruna dibentuk oleh dan untuk pemuda sebagai wadah pembinaan yang membantu masyarakat kurang mampu dan membina lingkungan demi kesejahteraan sosial ekonomi (Fitria et al., 2022).

Karang Taruna Dusun Malangan, Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri, telah ada sebelum 2010 meski awalnya tanpa struktur formal. Kegiatan awal bersifat spontan seperti membantu hajatan, membersihkan lingkungan, dan berpartisipasi dalam kegiatan desa. Kini, kegiatan lebih terorganisir, seperti arisan pemuda, peringatan 17 Agustus, tradisi "nyinom" untuk membantu warga hajatan, dan kerja bakti rutin membersihkan fasilitas umum. Namun, organisasi menghadapi tantangan rendahnya partisipasi anggota serta hambatan komunikasi, seperti kurang koordinasi,

kesalahpahaman, dan minimnya keterbukaan ide.

Menurut Goldhaber, komunikasi organisasi adalah proses mencipta dan bertukar pesan dalam jaringan hubungan saling bergantung untuk menghadapi ketidakpastian atau perubahan (Nabila, 2023). Penelitian Azhari (2023) menunjukkan media seperti Instagram, WhatsApp, dan tatap muka digunakan, namun hambatan partisipasi dan komunikasi tetap ada. Di Karang Taruna Dusun Malangan, rendahnya partisipasi disebabkan kesibukan pribadi, kurangnya rasa tanggung jawab, dan minat terhadap kegiatan sosial. Hambatan komunikasi mengakibatkan rencana tidak tersampaikan dengan baik dan keputusan sulit diambil. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini fokus pada "Hambatan Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dusun Malangan, Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini sering disebut sebagai metode naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alami (*natural setting*) dan menghasilkan data yang lebih bersifat kualitatif (Sandi, 2024). Pendekatan ini menekankan observasi langsung di lapangan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat, membuat kategori perilaku, mengamati fenomena, dan mencatatnya dalam buku observasi. Kondisi alami tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata sesuai situasi sebenarnya.

Menurut Cresswel, J.W. dalam Gregar (2016), metode penelitian diterapkan secara sistematis untuk memperoleh data melalui pengamatan mendalam, yang dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan wawancara terhadap narasumber yang memiliki keterkaitan dengan topik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk penjelasan deskriptif.

Pemilihan metode ini dilakukan karena mampu memberikan uraian rinci mengenai komunikasi organisasi Karang Taruna Dusun Malangan, Desa Kepatihan, mencakup pola interaksi antaranggota, efektivitas komunikasi dalam pelaksanaan program kerja, serta hambatan atau tantangan yang muncul selama proses komunikasi organisasi berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika komunikasi yang terjadi di lingkungan Karang Taruna.

1. Objek / Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi organisasi yang terjadi dalam Karang Taruna Dusun Malangan, Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana bentuk komunikasi dalam organisasi terbentuk dalam hal koordinasi antara anggota, penyebaran informasi, dan pengambilan keputusan tentang program kerja yang berbeda. Menurut variabel bebasnya, penelitian ini adalah komunikasi organisasi Karang Taruna Dusun Malangan, dan

variabel terikatnya adalah efektivitas kerja dan partisipasi anggota. Struktur organisasi dan program kerja yang dijalankan oleh Karang Taruna Dusun Malangan adalah variabel kontrolnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Malangan, Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang mendukung relevansi penelitian terkait komunikasi organisasi dalam Karang Taruna. Desa Kepatihan memiliki Karang Taruna yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam mengembangkan potensi generasi muda. Karang Taruna di Dusun Malangan juga berperan sebagai wadah pembinaan bagi pemuda dalam hal kepemimpinan, kerja sama, serta kreativitas dalam menjalankan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Selain itu, Dusun Malangan dipilih karena dinamika komunikasi organisasinya yang menarik untuk dipelajari, terutama dalam hal koordinasi antara anggota, pengambilan keputusan, dan seberapa efektif komunikasi dalam menerapkan berbagai program sosial. Peneliti juga dapat memperoleh data yang lebih kaya melalui wawancara dan observasi langsung berkat aktifitas Karang Taruna di daerah ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana komunikasi organisasi dalam Karang Taruna berkontribusi pada keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan di tingkat desa dengan memilih lokasi ini.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu, dimulai pada 23 Juni hingga 30 Juni 2025, dengan fokus utama pada wawancara langsung secara mendalam terhadap pengurus serta anggota Karang Taruna Dusun Malangan. Durasi dua minggu dipilih karena dianggap cukup untuk mengamati dinamika komunikasi organisasi yang berlangsung dalam kegiatan rutin maupun dalam proses koordinasi program kerja. Selama periode tersebut, peneliti mengikuti beberapa agenda internal Karang Taruna, seperti rapat koordinasi dan kegiatan sosial, guna memperoleh gambaran nyata mengenai pola komunikasi, hambatan yang dihadapi, serta respon anggota terhadap informasi yang disampaikan. Dengan pendekatan intensif dalam waktu yang relatif singkat ini, diharapkan data yang diperoleh tetap kaya dan representatif terhadap realitas yang terjadi di lapangan.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam Penelitian kualitatif, sumber data yang paling umum digunakan adalah kata dan tindakan, diikuti oleh sumber data tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Sumber data penelitian ada dua macam yaitu:

a) Sumber data primer

Data dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan dan perilaku seseorang yang dapat dipercaya dianggap sebagai sumber data primer.

Adapun sumber data primer dalam penelitian diperoleh langsung dari sumber utamanya, yaitu ketua

maupun anggota karang taruna.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data setelah sumber data primer. Contoh melalui arsip, dokumen, atau beberapa sumber buku yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen, arsip, dan buku, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Tujuan penggunaan sumber data sekunder ini adalah untuk membantu peneliti menemukan data yang diperlukan untuk penelitian, sehingga penjabaran data menjadi lebih lengkap dan akurat.

3. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini melibatkan pemuda dari Dusun Malangan, Desa Kepatihan, serta ketua dan anggota Karang Taruna. Dari 25 anggota ketua dan wakil ketua serta 2 anggota karang taruna merupakan anggota yang umurnya lebih tua dari anggota lain atau yang memiliki hambatan komunikasi yang sangat jelas. Mereka dipilih karena mereka memainkan peran penting dalam aktivitas organisasi dan interaksi komunikasi di lingkungan Karang Taruna. Ketua dan anggota Karang Taruna terlibat dalam pengambilan keputusan, perencanaan program, dan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan komunikasi antaranggota. Sementara itu, pemuda Dusun Malangan yang berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna dapat memberikan pandangan tentang dinamika komunikasi dalam

organisasi dan seberapa efektif penyampaian informasi.

Teknik *purposive sampling* adalah metode pemilihan informan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Metode ini dianggap dapat memberikan data yang relevan dan mendalam untuk tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode ini, informan dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam organisasi dan pengalaman mereka dalam berkomunikasi di dalam Karang Taruna. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih kaya dan akurat tentang pola komunikasi, hambatan, dan tingkat keberhasilan komunikasi di dalam organisasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara merupakan alat yang efektif untuk memperoleh informasi mengenai pandangan individu tentang berbagai hal. Wawancara dapat berfungsi secara deskriptif dengan memberikan gambaran tentang pengalaman orang lain, serta memungkinkan kita untuk memahami pemikiran mereka melalui pertanyaan dan jawaban yang diberikan Sugiono dalam (Azhari, 2023)

b) Dokumentasi

Dokumentasi penelitian merujuk pada proses pencatatan dan pengorganisasian informasi serta materi yang relevan dengan proyek penelitian

secara sistematis. Ini mencakup pencatatan berbagai tahap dalam penelitian, seperti pengumpulan data, analisis, temuan, dan referensi. Dokumentasi yang akurat sangat krusial untuk memastikan kejelasan dan keberlanjutan proses penelitian bahwa studi penelitian adalah akurat, jelas, dan dapat diulang Sugiyono dalam (Azhari, 2023)

Informan merupakan individu yang menyampaikan informasi. Dalam konteks penelitian, informan adalah subjek yang memiliki pengetahuan mengenai topik penelitian, baik sebagai pelaku langsung maupun sebagai pihak yang memahami objek yang diteliti. Berdasarkan pengertian ini, informan dapat dianggap sebagai seseorang yang mampu menyediakan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, ketua organisasi karang taruna, wakil ketua organisasi karang taruna, sekretaris organisasi karang taruna, dan anggota karang taruna.

5. Uji Validitas Data

Validitas dalam penelitian ini mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan pola komunikasi dalam organisasi Karang Taruna Dusun Malangan, Desa Kepatihan, serta efektivitas interaksi di antara anggotanya. Penelitian ini menggunakan **Metode Triangulasi** sebagai uji validitas data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan serta konsistensi informasi

yang diperoleh. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai dinamika komunikasi dalam Karang Taruna, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran komunikasi, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap keberlangsungan organisasi dan keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

(Nurfajriani et al., 2024) Triangulasi membandingkan data dari berbagai sumber atau teknik untuk menguji validitas data penelitian. Ini memastikan keakuratan data dengan menguji tingkat kepercayaan melalui tiga pendekatan utama.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber untuk menganalisis dan menilai informasi yang didapatkan dari berbagai sumber hasil wawancara dalam penelitian ini. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengurangi bias yang mungkin terjadi selama penelitian dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber adalah akurat. Data yang dikumpulkan dari wawancara adalah asli dan tidak dimanipulasi oleh peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan informasi secara terstruktur dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, pembagian data ke dalam beberapa bagian, sintesis, pengaturan data ke dalam pola-pola tertentu, pemilihan informasi yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut, dan akhirnya

menarik kesimpulan.

Sebagian besar ahli penelitian kualitatif telah menyarankan berbagai langkah dalam prosedur analisis data; namun, secara umum, langkah-langkah ini sama: Pengambilan data, pemasukan data, pengolahan atau analisis, penyusunan kesimpulan, serta proses verifikasi. Data dianalisis menggunakan metode analisis data model interaktif yang diusulkan oleh Miles, Huberman, & Saldana dalam (Azhari, 2023).

Menurut Miles, Huberman, & Saldana, metode ini adalah metode analisis data yang lebih mudah dipahami dan terdiri dari empat langkah yang harus diselesaikan. Tahapan tahapan tercantum dibawah ini :

a) Pengumpulan data

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman tentang pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena tertentu. Metode pengumpulan datanya menekankan pada data yang mendalam, kaya akan informasi, dan sesuai dengan konteks. Pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan adalah mewawancarai ketua dan wakil karang taruna serta 2 anggota karang taruna. Pertanyaan dari wawancara ini sudah sesuai dengan teori hambatan yang telah digunakan oleh peneliti.

b) Reduksi data

Dalam analisis data kualitatif, reduksi data merujuk pada proses menyederhanakan dan merangkum sejumlah besar data menjadi bagian-bagian yang lebih terstruktur dan bermakna untuk dianalisis. Proses ini mencakup pengorganisasian, pengelompokan, dan pemilihan data yang relevan guna mengidentifikasi pola, tema, serta temuan utama. Tahapan ini sangat penting karena membantu peneliti dalam memahami dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Reduksi data yang digunakan untuk menyaring dan memilih data wawancara yang sesuai dengan topik penelitian. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah penyaringan data atau hasil wawancara dengan memilah beberapa pertanyaan seputar teori yang digunakan oleh peneliti.

c) Display data

Penyajian data kualitatif mencakup pengaturan data secara sistematis dan rapi, biasanya disajikan dalam bentuk tabel, bagan, diagram, atau matriks. Penyajian ini mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, keterkaitan, serta tema dalam data, sekaligus mendukung kelancaran proses analisis. Setelah data di reduksi, Langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut. Kemudian data yang

telah disaring kemudian disajikan semua hasil wawancara yang sudah melalui penyaringan dan kemudian dianalisis oleh peneliti, langkah ini memudahkan peneliti menganalisis data yang diperoleh dari wawancara.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dengan menyatukan dan menginterpretasikan hasil penelitian setelah melakukan analisis data. Tujuan penarikan kesimpulan bukan untuk memberikan jawaban yang pasti, namun untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan rumusan masalah. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini tentunya setelah peneliti selesai menganalisis data wawancara dengan para narasumber serta penarikan kesimpulan ini berguna menemukan pemahaman sesuai dengan rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Menurut Agus selaku purna ketua karang taruna Dusun Malangan Desa Kepatihan, Karang Taruna merupakan wadah pembinaan yang bertujuan untuk mendorong peran aktif generasi muda dalam pembangunan dan kesejahteraan sosial. Di Dusun Malangan, Desa Kepatihan, Karang Taruna menjadi sarana penting bagi pengembangan kreativitas pemuda, serta memainkan peran sentral dalam mendukung berbagai kegiatan di lingkungan tersebut.

Sebagai salah satu organisasi yang aktif di Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Karang Taruna Dusun Malangan hadir untuk mempererat hubungan antar pemuda. Organisasi ini berupaya menciptakan generasi muda yang berkualitas serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Seperti organisasi lainnya, Karang Taruna Dusun Malangan memiliki latar belakang sejarah dan tujuan tertentu yang difokuskan pada kemajuan wilayahnya. Salah satu tujuannya adalah menyediakan ruang bagi para pemuda untuk menyalurkan ide dan kreativitas mereka secara positif.

Karang taruna dusun malangan desa kepatihan sudah berdiri sebelum 2010. Pada tahun 2025 ini Anggota karang taruna dusun malangan desa kepatihan terdiri dari 25 anggota yang masih aktif mengikuti kegiatan karang taruna.

2. Visi Misi Karang Taruna

a) Visi dari karang taruna ini adalah:

Berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan yang bertujuan memperkuat ikatan persaudaraan serta menumbuhkan rasa kebersamaan, sekaligus menjadi mitra bagi organisasi kepemudaan maupun instansi pemerintah dalam mendorong pengembangan kreativitas.

b) Misi dari karang taruna ini adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk masa depan yang lebih cerah melalui kegiatan kemasyarakatan, serta membangun kolaborasi dengan instansi pemerintah dan berbagai pihak melalui pengembangan usaha bersama secara berkelompok.
- 2) Mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan sosial, baik bagi masyarakat kecamatan secara luas maupun generasi muda secara khusus, guna mendukung peran sosial mereka sebagai individu yang aktif dan produktif.
- 3) Membentuk generasi muda yang memiliki keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kepedulian, kepekaan terhadap berbagai persoalan, dan ketangguhan baik secara mental maupun fisik.
- 4) Berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kesehatan dengan membiasakan pola hidup bersih dan sehat, serta mengambil langkah-

langkah preventif
untuk menjaga
kelestarian
lingkungan hidup.

3. Fungsi Karang Truna

Fungsi dari karang taruna
adalah sebagai berikut:

- a) Mengantisipasi dan menghindari timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial.
- a) Melaksanakan berbagai bentuk pelayanan sosial, termasuk rehabilitasi, perlindungan, jaminan, pemberdayaan, serta pelatihan dan pendidikan bagi setiap anggota.
- b) Mendorong terbentuknya masyarakat yang mandiri melalui kegiatan usaha ekonomi yang bersifat produktif.
- c) Membina dan memperkuat rasa tanggung jawab individu dan kolektif dalam upaya peningkatan taraf kesejahteraan sosial.
- d) Menanamkan, menjaga, dan menguatkan nilai-nilai kearifan lokal serta semangat nasionalisme berdasarkan prinsip Bhinneka Tunggal Ika dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Tujuan Karang Taruna

Tujuan karang taruna adalah:

- a) Menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial di kalangan generasi

muda dalam menghadapi, mencegah, dan mengatasi berbagai permasalahan sosial yang terjadi, terutama di lingkungan mereka sendiri.

- b) Meningkatkan kapasitas generasi muda dalam menjalankan program-program kesejahteraan sosial, termasuk rehabilitasi, jaminan, pemberdayaan, dan perlindungan sosial.
- c) Membentuk karakter pemuda yang berilmu, berintegritas, memiliki keterampilan, kecerdasan, kreativitas, serta mampu menghasilkan karya.
- d) Mendorong pengembangan potensi dan kompetensi generasi muda secara maksimal.
- e) Menumbuhkan semangat kewirausahaan sosial di kalangan pemuda guna menciptakan kemandirian dan mendukung peningkatan kesejahteraan sosial.
- f) Memberikan dorongan kepada generasi muda agar berperan sebagai pengikat persatuan dalam keragaman kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan.
- g) Membangun kemitraan dan kolaborasi yang harmonis antara pemuda dan berbagai pihak untuk bersama-sama meningkatkan kesejahteraan sosial.

5. Struktur Organisasi

Dalam organisasi karang taruna Struktur organisasi Karang Taruna disusun sebagai fondasi untuk mewujudkan kerja yang terarah,

sistematis, dan berkelanjutan. Dengan pembagian tugas yang jelas serta kepemimpinan yang terstruktur, diharapkan seluruh program kerja dapat dijalankan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan bersama. Dalam organisasi dusun malangan ini terdapat 4 struktur yang menjadi jabatan inti dalam organisasi tersebut. Berikut struktur organisasi karang taruna dusun malangan desa kepatihan:

No	Jabatan	Nama
1	Ketua Karang Taruna	Achmad Ghaffar Nugraha
2	Wakil Ketua	Yoga Dzaky Pratama
3	Sekretaris	Azzahwa Dewi Giyandari
4	Bendahara	Hani Septia War dhani

Hasil Penelitian

1. Sajian Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara sebagai teknik utama yang didukung dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam terkait hambatan komunikasi organisasi Karang Taruna Dusun Malangan, Desa Kepatihan, dengan informan yaitu ketua Karang Taruna (24 Juni 2025) terkait hambatan komunikasi organisasi, dan anggota Karang Taruna (24 Juni 2025) terkait hambatan komunikasi dengan pengurus maupun organisasi. Dokumentasi dilakukan terhadap pesan atau informasi di grup WhatsApp dan daftar hadir arisan bulanan. Data wawancara berperan sebagai data primer, sedangkan

dokumentasi sebagai data sekunder. Seluruh data dianalisis melalui penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

2. Hambatan Komunikasi Organisasi

a) Hambatan Fisik

Hambatan fisik terkait jarak tempat tinggal tidak menjadi kendala karena mayoritas anggota tinggal berdekatan. Goffar dan Yoga menyebut hambatan lebih pada kesibukan anggota seperti kerja atau kuliah yang membuat sulit hadir. Putri menilai beberapa laporan kurang jelas sehingga perlu konfirmasi, sedangkan Aulia menyatakan informasi tetap tersampaikan baik melalui grup WhatsApp.

b). Hambatan Psikologis

Bersumber dari rasa tidak percaya diri, malu, atau enggan berdebat. Goffar dan Yoga menyebut banyak anggota diam saat sesi saran; Goffar mengatasinya dengan voting, sedangkan Yoga menyarankan semua anggota wajib memberi masukan. Putri mengaku canggung saat pendapatnya berbeda, sementara Aulia enggan berdebat karena keputusan sering diambil terburu-buru.

c). Hambatan Status

Terjadi karena perbedaan keaktifan dan posisi dalam organisasi. Goffar dan Yoga menyebut anggota aktif lebih memahami informasi dibanding

yang jarang hadir. Putri menilai perbedaan jabatan atau usia membuat sebagian anggota pasif, sedangkan Aulia merasa tidak ada hambatan status karena hubungan antar anggota terjalin baik.

d). Hambatan Pola Pikir

Muncul akibat perbedaan pandangan dan nilai. Goffar dan Yoga menyebut konflik sering terjadi dan diselesaikan lewat musyawarah. Putri dan Aulia memilih diam saat tidak setuju karena merasa pendapatnya tak berpengaruh atau takut memicu konflik, dengan Aulia menilai ego anggota cukup tinggi.

e). Hambatan Sosial Budaya

Tidak dirasakan karena seluruh anggota berasal dari desa yang sama. Goffar, Yoga, Putri, dan Aulia sepakat kesamaan asal dan budaya mempermudah komunikasi.

3. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan Ketua, Wakil Ketua, dan dua anggota Karang Taruna Dusun Malangan, ditemukan hambatan komunikasi sesuai teori hambatan komunikasi organisasi, terutama dari aspek internal dan struktural. Pertama, hambatan psikologis menjadi kendala utama, di mana anggota enggan berpendapat dalam rapat bulanan, arisan, atau kegiatan nyinom karena takut dikritik, kurang

percaya diri, atau tidak nyaman berdebat. Kondisi ini membuat komunikasi satu arah dan partisipasi rendah (Ummah, 2021). Kedua, hambatan pola pikir muncul akibat sikap kaku, egois, dan enggan mendengar pendapat orang lain pada rapat kegiatan seperti 17 Agustus atau posyandu, sehingga miskomunikasi dan potensi konflik meningkat (Ummah, 2021). Ketiga, hambatan status terlihat ketika anggota muda atau tanpa jabatan merasa segan berbicara di hadapan senior, serta adanya kelompok eksklusif yang menutup ruang dialog, mengakibatkan ketimpangan partisipasi (Ummah, 2021). Hambatan fisik seperti jarak tempat tinggal tidak signifikan karena mayoritas anggota berdekatan, namun kesibukan kerja/kuliah membuat sebagian jarang hadir atau merespons informasi. Faktor sosial budaya juga tidak menjadi kendala karena seluruh anggota berasal dari lingkungan yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, hambatan komunikasi di Karang Taruna Dusun Malangan terutama berasal dari faktor internal, meliputi hambatan psikologis, pola pikir, dan status. Anggota kerap enggan menyampaikan pendapat karena kurang percaya diri, rasa tidak nyaman, atau perbedaan status, sementara perbedaan pandangan dan rendahnya keterbukaan terhadap ide turut memperburuk situasi. Hambatan fisik dan sosial budaya tidak signifikan karena kedekatan lokasi dan kesamaan latar belakang anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. (2020). *KOMUNIKASI ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PEMUDA KREATIF*.
- Alhabib, F. (2024). *Karang taruna desa batu bandung kabupaten kepahiang: eksistensi dan terpaan teknologi*.
- Azhari, Y. T. A. (2023). *KOMUNIKASI ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI KELURAHAN MUJA-MUJU KEMANTREN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA DIY*.
- Fatmawati, I. (2022). *Komunikasi Organisasi Dalam Hubungannya Dengan Kepemimpinan Dan Perilaku Kerja Organisasi*. 2(2), 39–55.
- Fitria, L. N., Lubis, H., & Madura, U. T. (2022). *Model Pemberdayaan Dan Komunikasi Organisasi Karang Taruna Desa Munggugianti Kecamatan Benjeng*. 11(1).
- Gregar, J. (2016). Reviews Research Design (Qualitative , Quantitative and Mixed Methods Approaches). *E-Pedagogium*, 16(4), 80–83. <https://e-pedagogium.upol.cz/en/artkey/epd-201604-0008.php>
- Khoirie, M. F. (2025). *Komunikasi organisasi pada pengurus karang taruna satria garuda di kelurahan karangklesem kecamatan purwokerto selatan kabupaten banyumas*.
- Nabila, M. (2023). *Peran Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Kecamatan Marpoyan Damai*.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. 10(September), 826–833.
- Nurlaila, S. (2023). *KOMUNIKASI ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI ENTREPRENEURSHIP PEMUDA DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*.
- Rezkie, S. M. (2020). *Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*. Dqlab.Id. <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>
- Rochman, S. (2021). *Hambatan komunikasi organisasi (studi kasus lpp tvri stasiun bengkulu) skripsi*.
- Sandi, K. (2024). *Komunikasi organisasi karang taruna dalam pembinaan generasi muda di desa way perancang kecamatan abung kunang kabupaten lampung utara*.
- Ummah, A. H. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com

